

Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa SD di Lingkungan Sekolah

Dine Trio Ratnasari^{1),a)}, Silvia Rahayu Sundari^{2),b)}, Endo Sri Arinda^{3),c)}, Aidiya Tiana Mesa^{4),d)}, Rika Rahayu Pramudita^{5),e)}, Siti Nuraisyah^{6),f)}, Daffa Dia Ulhaq^{7),g)}

¹⁾ Dosen Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Kab.Lebak, Indonesia

²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾ Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Kab.Lebak, Indonesia

*dinetrioo@gmail.com^{a)}, silviarahayu578@gmail.com^{b)}, sriarindae@gmail.com^{c)},
aidiyamesa16@gmail.com^{d)}, rikarahayupramudita60@gmail.com^{e)},
sitinuraisyah151203@gmail.com^{f)}, daffadhiyaulhaq91@gmail.com^{g)}*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of social media use on the social interaction patterns of fifth grade elementary school students in the context of Social Studies (IPS) learning. With a qualitative approach, this study explores how students use social media, changes in social behavior that occur, and their impact on the quality of social interactions in the school environment. Data were collected through observation, interviews with students, teachers, and parents, and analysis of related documents. The results of the study indicate that the use of social media has changed the social interaction patterns of students, who communicate more often through digital platforms than face-to-face. This has led to a decline in direct communication skills, decreased empathy, and the formation of shallower social relationships. Even so, social media also has a positive impact in expanding friendship networks and introducing new ideas. This study provides theoretical contributions to the development of social education in the digital era and practical in designing IPS learning strategies that are relevant to students' social realities. The results of this study are expected to be a reference for teachers, parents, and schools in managing the impact of social media on children's social development.

Keywords: Use of Social Media; Student Sosial Interaction; Social Studies

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana siswa menggunakan media sosial, perubahan perilaku sosial yang terjadi, dan dampaknya terhadap kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial siswa, yang lebih sering berkomunikasi melalui

platform digital dibandingkan secara tatap muka. Hal ini menyebabkan berkurangnya keterampilan komunikasi langsung, menurunnya empati, dan terbentuknya hubungan sosial yang lebih dangkal. Meski demikian, media sosial juga memberikan dampak positif dalam memperluas jaringan pertemanan dan memperkenalkan berbagai ide baru. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan sosial di era digital dan praktis dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan realitas sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengelola dampak media sosial terhadap perkembangan sosial anak.

Kata kunci: Penggunaan Media Sosial; Interaksi Sosial Siswa; Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dan berasal dari kata Latin “con” atau “cum” yang berarti bersama-sama, dan “tango” yang berarti menyentuh. Secara harfiah, interaksi sosial berarti “bersama-sama menyentuh.” Dalam konteks sosiologis, interaksi sosial diartikan sebagai proses di mana individu berhubungan satu sama lain, baik dalam skala individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok (Narwoko & Suyanto dalam Fahri & Qusyairi, 2019). Interaksi sosial berfungsi sebagai dasar bagi pembentukan hubungan sosial yang terstruktur, yang pada akhirnya membentuk struktur sosial dalam masyarakat (Nasdian, 2015).

Teknologi telah berkembang pesat dan semakin memengaruhi serta memanfaatkan kehidupan manusia. Popularitas media sosial meningkat seiring waktu, menurut William dan Helena(2018), karena orang-orang dapat menciptakan jejaring sosial digital untuk berinteraksi ,bertukar informasi, dan mengekspresikan pendapat secara efisien dan efektif . Media sosial telah muncul sebagai sarana komunikasi seiring kemajuan teknologi. Media sosial adalah platform internet yang digunakan orang untuk menciptakan jejaring sosial atau koneksi dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok , aktivitas pribadi, atau interaksi dalam karier yang sama . (Kumar & Akram , 2017) pengembangan dandarakter kegiatan literasikegiatan seharusnya perlu dipertimbangkan mengingat kondisi dunia saat ini . Seiring berjalannya waktu , ponsel pintar semakin populer di kalangan semua orang di seluruh dunia , bahkan anak - anak .Jika dilihat dari kondisi dunia saat ini , ponsel pintar semakin populer di kalang, semua orang di seluruh dunia bahkan anak-anak.

Ponsel pintar memiliki banyak dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak , tetapi juga menunjukkan bagaimana dampak tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mendukung perkembangan anak saat mereka menggunakan ponsel pintar . Ponsel pintar juga dapat digunakan sebagai alat intervensi dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak , tetapi juga menunjukkan bagaimana dampak ini dapat digunakan oleh orang dewasa untuk mendukung perkembangan anak saat mereka menggunakan ponsel pintar juga dapat digunakan sebagai alat intervensi . Informasi tentang dampak dampak telepon pintar bagi masyarakat umum sehingga tidak digunakan setiap hari terutama setelah dini hari dari Sobry , 2017) .telepon pintar pada masyarakat umum sehingga tidak digunakan setiap hari terutama setelah dini hari (Sobry , 2017) .

Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh media sosial, terutama karena mereka sedang berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai membentuk persepsi, pola pikir, dan perilaku mereka. Perilaku, sebagaimana diuraikan oleh Notoatmodjo (2014) adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Dalam konteks digital, perilaku anak-anak ini terlihat dari cara mereka menyerap informasi, berinteraksi dengan teman sebaya secara daring, dan mengekspresikan diri di ruang virtual. Dampak media sosial pada perilaku anak bisa bervariasi, dari yang positif hingga negatif, tergantung pada bagaimana media sosial tersebut digunakan dan bagaimana pengawasan dari lingkungan, terutama keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pratama (2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kebenaran dalam konteks penyelesaian masalah alam yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial secara komprehensif, mendalam, dan bermakna, dengan manusia sebagai fokus utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa

Saat ini, banyak masyarakat, terutama siswa, mengakses media sosial. Media sosial berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi terkait dengan berbagai bidang pengetahuan dan tugas sekolah. Sebagai pusat informasi, media sosial dapat diakses melalui internet, dan hampir semua orang memiliki ponsel android, yang memudahkan akses dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Munculnya teknologi komunikasi dan informasi, terutama di bidang media sosial, memberikan pengaruh positif bagi siswa, tetapi juga menimbulkan banyak dampak negatif, baik secara umum maupun khusus dalam perkembangan pendidikan mereka di sekolah. Kebiasaan siswa yang sering mengakses media sosial membuat mereka terbuai dan kehilangan kesadaran akan waktu dan tempat. Salah satu akibat dari perkembangan media sosial adalah banyak siswa yang begadang atau tidur larut malam karena keterikatan mereka pada informasi yang ada, bahkan banyak dari mereka yang langsung mengakses internet setelah pulang sekolah untuk mencari informasi dan hiburan. Selain itu, media sosial juga memberikan keuntungan bagi siswa, karena membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti mendapatkan referensi buku, memudahkan pencarian materi ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta menjadi sarana belajar yang mendukung mereka dalam mencari berbagai informasi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa adanya dan kemajuan media sosial saat ini memberi dampak yang beragam, baik positif maupun negatif bagi siswa. Di era sekarang, media sosial telah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian orang, yang seolah-olah merasa tidak nyaman jika sehari saja tidak mengunjungi situs berbagi informasi tersebut.

Dampak Media Social Terhadap Interaksi Soaial Di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dampak media sosial terhadap interaksi sosial di sekolah salah satu dampak positif yang ditemukan adalah kemampuan siswa untuk memperluas jaringan sosial mereka melalui media sosial. Penggunaan platform seperti WhatsApp, TikTok, dan YouTube memungkinkan siswa untuk terhubung dengan teman-teman dari sekolah lain atau bahkan dari luar daerah. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk memperluas perspektif mereka mengenai berbagai budaya, ide, dan pengalaman sosial.¹⁹ Siswa yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dari luar kota, kini dapat berkomunikasi dan berbagi pengalaman melalui media sosial. Disamping itu, media sosial pula mempersempit ruang kepada siswa guna mengekspresikan diri secara kreatif. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka

menggunakan media sosial untuk berbagi ide atau konten kreatif, seperti video pembelajaran, cerita, atau proyek seni. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengekspresikan ide-ide secara digital. Ini membuktikan bahwa media sosial bisa berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan interaksi sosial yang lebih luas. adapula dampak negatif Penggunaan media sosial secara berlebihan membuat siswa lebih memilih untuk berkomunikasi melalui pesan teks atau aplikasi chatting, bahkan ketika mereka berada di lingkungan yang sama, seperti di sekolah atau dalam kegiatan kelompok. Ini mengurangi kesempatan untuk berbicara langsung dan berinteraksi secara non-verbal, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang lebih kuat dan lebih empatik. Dalam konteks pembelajaran, misalnya, saat diberikan tugas kelompok, banyak siswa yang lebih memilih untuk berdiskusi melalui grup WhatsApp daripada berbicara langsung di kelas. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas komunikasi langsung dan keterampilan sosial lainnya, seperti berbicara di depan umum, pengelolaan konflik, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.(Jaunifa et al., 2025)

Penggunaan Media Sosial pada Perilaku Anak Penggunaan media sosial berdampak besar pada kebiasaan belajar anak-anak usia sekolah dasar. Banyak anak mengalami kesulitan berkonsentrasi dan mudah teralihkan perhatiannya saat belajar, sering kali karena konten media sosial yang mengurangi fokus mereka pada kegiatan akademik. Meskipun beberapa anak mampu mempertahankan konsentrasi pada tugas-tugas akademik, minat untuk bertanya dan keterlibatan dalam kegiatan akademik umumnya rendah di antara mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaputri (2023) yang menunjukkan bahwa kecanduan media sosial, seperti TikTok, dapat memengaruhi perilaku belajar dengan menyebabkan penundaan pekerjaan, kurang fokus saat belajar dan menurunnya produktivitas sebagian besar anak menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan yang mendukung belajar, tetapi mereka juga sering terlibat dalam konten hiburan. Siswa mengakui bahwa meskipun mereka kadang-kadang memanfaatkan media sosial untuk mencari bahan belajar, penggunaan media sosial sering kali membuat mereka lebih sulit fokus saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Waktu yang dihabiskan di media sosial sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau membaca buku.

Siswa cenderung lebih memilih mencari jawaban cepat di media sosial daripada melakukan riset mendalam melalui buku atau sumber akademis yang lebih terpercaya. Kebiasaan ini mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Konsentrasi dan fokus siswa di kelas juga terganggu karena kebiasaan mereka menghabiskan banyak waktu di media sosial di rumah, dengan beberapa siswa terlihat sering melamun atau kurang fokus saat di kelas. Kedua, perilaku anak-anak juga mengalami perubahan signifikan akibat penggunaan media sosial. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berinteraksi melalui perangkat mereka. Mereka cenderung meniru perilaku dan tren dari media sosial, termasuk perilaku yang mungkin kurang sopan atau tidak sesuai dengan norma setempat. Selain itu, anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dalam interaksi tatap muka dan merasa malu dalam konteks pembelajaran di kelas.

Ketiga, kebiasaan belajar anak-anak juga terdampak oleh penggunaan media sosial. Banyak anak mengalami kesulitan berkonsentrasi dan mudah teralihkan perhatiannya saat belajar karena konten media sosial. Anak-anak sering menggunakan teknologi untuk hiburan, yang mengurangi waktu mereka untuk belajar atau membaca buku. Ketergantungan pada media sosial dan internet mengurangi kebiasaan belajar tradisional dan buku. (Perdana & Setyawati, n.d.) Beberapa risiko negatif yang perlu diperhatikan, seperti cyberbullying dan pengaruh citra tubuh yang tidak realistik. Hal ini menggarisbawahi perlunya pengawasan yang cermat terhadap aktivitas online anak-anak oleh orang tua dan guru (Cipta et al., 2023)

Perbedaan Pola Komunikasi Dan Interaksi Sosial Antara Siswa Yang Menggunakan Media Sosial Dan Yang Tidak Menggunakan Media Sosial

Banyak pelajar yang merasa khawatir akan dianggap kurang berkembang jika mereka tidak memiliki akun di media sosial. Bagi siswa, jejaring sosial sering digunakan untuk menyampaikan ekspresi diri serta membagi informasi tentang diri mereka dengan orang lain, terutama teman. Media sosial juga memiliki sisi positif dalam pendidikan, seperti membantu siswa belajar bersosialisasi yang merupakan bagian penting dari proses perkembangan. Media sosial dapat menunjukkan adanya perubahan sikap dan pengembangan karakter siswa saat mereka berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, media sosial mempengaruhi emosi, sikap penggunaan, serta berdampak pada kebiasaan, perilaku, dan aktivitas siswa. Perubahan perilaku individu terkait penggunaan

media sosial akan memengaruhi terutama dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Komunikasi melibatkan pengiriman pesan dari pengirim yang kemudian diterima oleh penerima, dan ini menimbulkan perubahan dalam perilaku komunikasi setelah pesan diterima. Perubahan perilaku manusia berkaitan erat dengan individu itu sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Perilaku seseorang didorong oleh insentif tertentu yang mendorong mereka untuk bersikap tertentu (Sari et al. , n. d.)

Ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perubahan dalam perilaku komunikasi, seperti lebih memilih menghabiskan waktu sendiri, menjadi korban perundungan, mengubah cara hidup, berbicara dengan kasar, membentuk komunitas, kurang berinteraksi sosial, serta melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat dan sekolah. Perilaku komunikasi seseorang dapat berubah karena faktor lingkungan, seperti keinginan untuk menerima umpan balik, mencari pengalaman baru, mendapatkan pengakuan, dan rasa aman (Singarimbun, 2008).

Menurut informasi dari Data Indonesia. id, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 139 juta orang pada Januari 2024, yang setara dengan 49,9% dari total populasi nasional. Secara umum, siswa aktif menggunakan media sosial, namun yang membedakan adalah cara mereka membatasi diri untuk menghindari kecanduan dalam penggunaannya. Banyak siswa yang memilih berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui grup kelas di media sosial. Pola komunikasi yang terjadi umumnya berkaitan dengan tugas atau ulangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan sosial di era digital dan kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan realitas siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam mengelola dampak media sosial terhadap perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Cipta, S., Husaeni, A. S., Anwar, F., & Cahyati, C. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 4, 109–115.

- Info, A. (n.d.). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI. 5, 389–408.
- Jaunifa, R., Maritasari, D. B., Kholiza, N., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., & Siswa, I. S. (2025). JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 , Hal 173-189 DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA : KAJIAN KUALITATIF DALAM KONTEKS IPS JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. 5, 173–189.
- Perdana, D. B., & Setyawati, E. (n.d.). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU DAN KEBIASAAN BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR. 1–12.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., Ainun, N., Sastra, F., & Indonesia, U. M. (n.d.). Komunikasi dan media sosial.
- Singarimbun, P. (2008). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Sekolah The Impact of Social Media Usage in the Learning Process at Schools. 1–6.